**PERMAINAN KOLASE MENGGUNAKAN AMPAS KELAPA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**DI KELAS B1 TK BANGSA RATU SUKABUMI**

**BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Nadela Yunier Prasetyo**

**NPM : 1511070204**

**Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

****

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019/1440 H**

**PERMAINAN KOLASE MENGGUNAKAN AMPAS KELAPA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**DI KELAS B1 TK BANGSA RATU SUKABUMI**

**BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Nadela Yunier Prasetyo**

**NPM : 1511070204**

**Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Pembimbing II: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019/1440 H**

**ABSTRAK**

**PERMAINAN KOLASE MENGGUNAKAN AMPAS KELAPA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**DI KELAS B1 TK BANGSA RATU SUKABUMI**

**BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**NADELA YUNIER PRASETYO**

Media kolase adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerirna sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar dengan menempelkan materi seperti ampas kelapa, kertas, kain, daun, dan lain sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Permainan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa Dapat Meningkatkan Motorik halus Anak Usia Dini di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung", tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan permainan kolase menggunakan ampas kelapa di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang di fokuskan pada satu kelas atau sering di sebut *Classroom Action Risearch.* Pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas di lakukan dengan menggunakan siklus, di mana dalam setiap siklus terdapat empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan , Observasi Dan Evaluasi. Berdasarkan analisi data dari pembahasan makan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan permainan kolase menggunakan ampas kelapa pada kelas b1 tk bangsa ratu pada siklus 1 peserta yang berkembang sangat baik yaitu terdapat 8 anak (40%) dan yang berkembang sesuai harapan yaitu 3 anak (15%) senagngkan yang mulai berkembang 5 ank (25%) dan yang belum berkembang 4 anak (20%). hal ini disebabkan karna masih banyak anak yang kurang fokus dan belum terbiasa dengan permainan tersebut. pada siklus ke 2peserta yang berkembang sesuai harapan terdapat 16 anak (80%) dan yang berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (10%) dan yang mulai berkembang terdapat 2 anak (10%) dan yang belum berkembang terdapat 0 anak (0%). Maka dapat penulis simpulkan Perminan Kolase Menggunakan ampas Kelapa di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung dinyatakan berhasil karena hasil persentase anak yang Berkembang Sangat Baik telah tercapai yaitu 80%.

***“Kata Kunci:Permainan Kolase Ampas Kelapa, Motorik Halus”***

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadela Yunier Prasetyo

Npm : 1511070204

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERMAINAN KOLASE MENGGUNAKAN AMPAS KELAPA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI KELAS B1 TK BANGSARATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Desember2019

Penulis

Nadela Yunier Prasetyo

NPM: 1511070204

****

****

**MOTTO**

ٱلَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ٧ فِيٓ أَيِّ صُورَةٖ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ٨

Artinya : “ *yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki, dia menyusun tubuhmu (Qs.Al-nfitar ayat 7-8)[[1]](#footnote-2)*

**PERSEMBAHAN**

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT, beserta Nabi Muhammad SAW. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Joko Galih Prasetyo dan Umi Ermawati yang telah memberikan dorongan, motivasi, cinta kasih saying tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do’a disetiap langkah kehidupanku sehingga penulis mampu untuk meraih apa yang penulis cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Adikku Zakia Putri Ramadanti , terima kasih selalu mendengarkan keluh kesahku, telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat Tersayang Zeniyus Tri Guntara, Nevianasari dan Ahmad Qomarudin
4. Dosen-dosenku, terima kasih atas keiklasan, kesabaran, tenaga dan fikirannya untuk membimbingku kearah yang lebih baik.
5. Dan almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

**RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kotabumi, 21 Juni 1997. Anak Pertama dari dua bersaudara dari bapak Joko Galih Prasetyo dan Ibu Ermawati.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari, yang lulus pada tahun 2009, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi yang lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis menjadi mahasiswa pada UIN Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD).

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasamelimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kitayaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yangtaat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semuapihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sangat sabar memberikan bimbingan serta masukkan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tersayang Nova Amelia, Listiana Nursafitri, nadya alvianoer dan PIAUD’15 kelas D yang telah memberiku semangat
7. Teman-teman KKN kelompok 180 Desa Mekar Sari tahun 2018 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2015 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Blackteam ku : Nuril halida, Rosa ariesta, Rani febriyola, Nur zahara, Yuni Malinda, Ice shintya dewi, Guntur Gunawan, Muhammad ilham alwis, Lintang Ramadhani yang selalu memberi dukuan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukkan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung Desember 2019 Penulis,

Nadela Yunier Prasetyo

Npm : 1511070204

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL ii**

**ABSTRAK iii**

**LEMBAR PERNYATAAN..... iv**

**LEMBAR PERSETUJUAN v**

**LEMBAR PENGESAHAN vi**

**MOTTO vii**

**PERSEMBAHAN viii**

**RIWAYAT HIDUP ix**

**KATA PENGANTAR x**

**DAFTAR ISI xii**

**DAFTAR TABLE xv**

**DAFTAR GAMBAR xvi**

**DAFTAR LAMPIRAN xvii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Fokus Penelitian 15
3. Rumusan Masalah 16
4. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 16
5. Manfaat Penelitian 16

**BAB II PEMBAHASAN**

1. Kolase 18
2. Pengertian Kolase 18
3. Tujuan Kolase 19
4. Unsur Dasar Kolase 20
5. Kelebihan dan Kelemahan Kolase 21
6. Bahan Membuat Kolase 22
7. Langkah-langkah Latihan Keterampilan Kolase 25
8. Tehnik Menempel Kolase 25
9. Motorik Halus 28
10. Pengertian Motorik Halus 28
11. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 31
12. Fungsi Perkembangan Motorik Halus 32
13. Tujuan Perkembangan Motorik Halus 33
14. Kegunaan Perkembangan Motorik Halus 34
15. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus 36
16. Prinsip Perkembangan Motorik Halus 36
17. Pendidikan Anak Usia Dini 38
18. Pengertian PAUD 38
19. Prinsip-prinsip PAUD 41
20. Fungsi PAUD 43
21. Hubungan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase 44
22. Kerangka Berfikir 45
23. Hipotesis 46
24. Penelitian Yang Relevan 46

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian 48
2. Tempat dan Waktu Penelitian 50
3. Tempat Penelitian 50
4. Waktu Penelitian 50
5. Persiapan PTK 50
6. Subyek dan Objek Penelitian 54
7. Prosedur Penelitian 51
8. Kriteria Keberhasilan Tindakan 54
9. Tehnik Pengumpulan Data 55
10. Observasi 54
11. Wawancara 55
12. Dokumtasi 56
13. Tehnik Analisa Data 57
14. Reduksi Data 57
15. Penyajian Data 57
16. Menarik Kesimpulan 58
17. Indikator Kinerja 59
18. Indikator Pencapaian 60

**BAB IV ANALISIS DATA**

1. Gambaran Umum Sekolah 61
2. Sejarah Sekolah 61
3. Letak Geografis Sekolah 62
4. Data Guru Tk Bangsa Ratu 63
5. Data Anak Tk Bangsa Ratu 64
6. Sarana dan Prasarana Tk Bangsa Ratu 65
7. Deskripsi Hasil Penelitian 66
8. Pembahasan 129

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan 133
2. Saran 133
3. Penutup 134

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABLE**

Halaman

Table 1.Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun 7

Table 2. Data awal perkembangan motorik halus Prasiklus 12

Table 3. Persentase Perkembangan Motorik Halus 13

Table 4 Table Permainan Kolase 50

Table 5 Daftar Guru Tk Bangsa Ratu 63

Table 6 Jumlah Siswa Setiap Tahun 64

Table 7 Data Siswa Tahun 2019/2020 65

Table 8 Alat Pembelajaran 65

Table 9 Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pasa Siklus 1 100

Table 10 Persentase Peningkatan Motorik Halus Pada Siklus 1 101

Table 11 Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Siklus 2 128

Table 12 Persentase Perkembanagn Motorik Halus Siklus 2 129

Table 13 Rekaptulasi Persentasi Siklus 1 dan Siklus 2 131

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 52

Gambar 2. Grafik Rekaptulasi Perkembangan Motorik Halus 132

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Halaman

1. Kisi- Kisi Observasi 139
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi 140
3. Lembar Pedoman Observasi 141
4. Kisi-kisi Wawancara 142
5. Pedoman Wawancara 143
6. Lembar Observasi Guru 144
7. Lembar Hasil Wawancara Guru 145
8. Dokumentasi 146
9. Rpph 151
10. Surat Izin Penelitian 175
11. Surat Balasan Dari Sekolah 176
12. Pengesahan Seminar 177

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara dan Pendidikan yang paling utama untuk meningkatkan pendidikan anak adalah pendidikan sejak dini. Karena dengan anak menjalakan pendidikan dari sejak dini anak akan lebih berkembang dengan optimal.[[2]](#footnote-3)

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang sebagianya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan anak usia dini di Indonesia sangat di perhatikan oleh pemerintahan karna pemerintah sangat sadar bahwa jika anak di kembangkan sejak dini akan akan berkembang dengan optimal dan dapat menjadi penerus bangsa di Indonesia. Dan tujuan di selengarakanya tempat pendidikan khusus anak adalah untuk memberikan rangsangan terhadap anak agar perkembangan anak berkembang dengan kualitas yang sangat baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahirsampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, terdapat dalam Al- Quran Surat An Nahl 78 yang berbunyi [[4]](#footnote-5)

*وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡ‍ٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡ‍ِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨*

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[[5]](#footnote-6)*

Jadi, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dikhusus kan untuk anak usia 1-6 tahun memberikan rangsangan guna mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Masa usia TK mempunyai masa perkembangan yang sangat cepat, salah satunya yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini dapat di lihat antar lain adalah anak dapat berlari, anak dapat melompat, anak dapat menggunting, amak dapat nemenpel, anak dapat menyisir rambut serta menyikat giginya sandiri.[[6]](#footnote-7) Menurut Sujiono, ddk ”dalam perkembangannya motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus , hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol jari-jarinya untuk menggunting”. [[7]](#footnote-8)

Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot -otot halus dan membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.[[8]](#footnote-9) Menurut Heri rahyubi menjelaskan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur otot-otot kecil atau halus .[[9]](#footnote-10)

Sedangkan menurut Menurut Saputra dan Rudyanto Menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun, Menempel dan lain sebagainya.[[10]](#footnote-11)

Menurut Suyadi Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti: menulis, meremas, meyobek, menggambar dan lain-lain.[[11]](#footnote-12)

Rudyanto juga berpendapat bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu menempel, mengerjakan puzzle, mewarnai dengan rapi, mengisi pola sederhana, menggambar dengan gerakan naik turun, serta mampu melipat kertas.[[12]](#footnote-13) Perkembangan motorik halus sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari seperti makan sendiri, mengancingkan baju, memakai dan melepas sepatu sendiri, menggunting dan lain lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dan perlu mendapatkan perhatian oleh guru ataupun pembimbing untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini.Motorik halus pada anak juga perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengembangan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orang tua dan guru, karena untuk mengembangkan keterampilan motorik halus perlu dilatih dan dipelajari yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak.[[13]](#footnote-14)Selain itu, sebagai orang tua dan guru kita juga harus sabar dalam mendidik dan mengajarkan anak dalam segala hal kepada anak kita karna itu akan sangat berpengaruh terhadap kita dan anak kita seperti yang di jelaskan di (Qs. Al-Anfal: 28) :

 ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡۖ فَأَلۡقَوُاْ ٱلسَّلَمَ مَا كُنَّا نَعۡمَلُ مِن سُوٓءِۢۚ بَلَىٰٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٢٨

Artinya :

*dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar*.

Kesabaran sangatlah penting dalam mendidik seorang anak , karena pada masa pertumbuhan tersebut anak sangat mudah terpengaruh oleh ganguan sekitar maupun ganguan dari dirinya sendiri. Setiap anak memiliki ganguan yang berbeda –beda karna setiap unsur perkembaangan pada anak memiliki penanganan yang berbeda-beda.

Tujuan dari perkembangan motorik halus adalah menstimulasi otot sebagai modal dasar untuk persiapan sekolah dasar yaitu, menulis, membuat gambar, mengenal warna dan bentuk, melatih gerakan otot pada jari tangan dan pergelangan tangan agar lentur. Adapun tercapainya tujuan tersebut di perlukan proses pembelajaran yang menarik serta kegiatan-kegiatan yang menunjukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Pamadi dan Sukardi menyatakan bahwa kegiatan belajar anak yang di tunjang dengan berbagai sarana seperti alat peraga, media dan berbagai sumber belajar akan bermanfaat bagi percepatan pencapian hasil perkembanganya melalui pembelajaran.[[14]](#footnote-15) Oleh sebab itu untuk mencapai perkembangan motorik halus anak yang baik dan benar dalam teori Sumantri yang peneliti ambil adalah sebagai berikut :

**Table 1**

**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**[[15]](#footnote-16)

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek Perkembangan** | **indikator Pencapaian** |
| Motorik Halus | * Meniru Bentuk * Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Madia dan Kegiatan * Menempel sesuai dengan Pola * Menempel gambar dengan tepat |

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Indikator yang terdapat pada kopetensi dasar tentang aspek perkembangan motorik halus salah satunya adalah anak menggunakan anggota tubuh dan anak menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak menebalkan gambar, menepel sesuai pola gambar serta kerapihan dan keindahan pada hasil karya. Adapun jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator tersebut agar perkembangan motoik halus dapat berkembang adalah melalui kegiatan kolase/menempel.

Kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di TK yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak, manfaat kegiatan kolase bagi anak-anak yaitu, dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.[[16]](#footnote-17)

Adapun yang dimaksud dengan kolase menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar.[[17]](#footnote-18)

Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bias dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.[[18]](#footnote-19)

Mayeshy mengemukakan bahwa kolase dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata mengembangkan kreativitas mengekplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk. [[19]](#footnote-20)

Beal Nancy mengemukakan bahwa, kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu:

1. Tangram adalah teknik menempelkan bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola.
2. Montase adalah menempel benda-benda konkrit dalam sebuah gambar.
3. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas.

Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalah.[[20]](#footnote-21)

Penelitian yang sama juga pernah di lakukan Oleh Yeti Tri Lestari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta fakultas llmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini dengan judul Skripsi “ Meningkatan Motorik Halus Anak Usai Dini Melalui kegiatan Kolase menggunakan Berbagai Media pada Anak kelompok B di tk Aba Nitikan Yogyakarta”.[[21]](#footnote-22)

Judul skripsi peneliti lain dan peneliti sama-sama membehas tentang perkembangan motorik halus melalui kolase. Tetapi yang membedakan adalah penggunaan media. Peneliti lain menggunakan berbagai media untuk menggembangkan kolase sedangkan saya menggunakan media ampas kelapa untuk permainan kolase.

Menurut saya berbagai media yang di gunakan peneliti lain masih kurang lengkap karna media-media yang dia gunakan sudah sering di lakukan di sekolah seperti kolase kertas, kolase daun dan kolase dari bahan-bahan bekas dan sebagainya sedangkan belum pernah menggunakan Ampas Kelapa. Media-media lain yang di gunakan peneliti lain sangat sering di lakukan sehingga anak-anak di sekolah kurang antusia dan juga anak-anak cepat bosan dalam melakukan permainan.Sedangkan dengan menggunkan ampas kelapa anak-anak belum pernah dan masih sangat jarang di lakukan di sekolah sehingga anak sangat penasaran saat melakukan pembelajaran.

Keunggulan dari media ampas kelapa juga sangat banyak yaitu dari proses pembuatan ampas kelapanya yaitu ampas kelapa bisa di padukan dengan bahan-bahan lain seperti warna sehingga lebih menarik untuk anak. Menurut Banzon dalam Siti Bdriah Keunggulan lain juga dari penggunaan ampas kelapa adalah mampu melatih kesabaran anak dalam menmpelkan ampas kelapa tersebut sesuai dengan pola yang telah di tentukan. Dan juga dapat mengkoordinasi mata dan pergelangan tangan anak sehingga dapat mengembangkan motorik halus pada anak. [[22]](#footnote-23) oleh sebab itu ampas kelapa baik di gunakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kolase menggunakan ampas kelapa tersebut efektif di gunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena kegiatan ini menggunakan alat peraga langsung yaitu jari jemari untuk sendiri dengan berkoordinasi dengan jari tangan , lengan, mata yang membentuk suatu hasil karya. Kegiatan kolase juga, dapat menghasilkan sebuah karya seni , sehingga setiap anak yang melakukan kegiatan ini akan senang dan anak juga dapat menikmati atas hasil karya yang telah di buatnya. Kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar setiap kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan pra observasi Kelompok B1 Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Data awal Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Indikator Pencapaian** | | | | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | As | MB | BSH | MB | MB | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 2 | Af | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 3 | Afh | MB | BSH | BB | MB | MB | BSH | MB | MB |
| 4 | Dk | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 5 | Ea | MB | MB | BSH | MB | MB | BSH | MB | MB |
| 6 | Es | BB | MB | BB | MB | BB | BB | MB | BB |
| 7 | Fa | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 8 | Ik | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 9 | Kp | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH | BSB | BSH | BSB |
| 10 | Nz | MB | BSH | MB | MB | MB | BSH | MB | MB |
| 11 | Mf | BB | BB | MB | MB | BB | MB | BB | BB |
| 12 | Myr | MB | MB | MB | MB | MB | BSH | BB | MB |
| 13 | Me | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 14 | Mzf | BB | BB | MB | BB | BB | MB | BB | BB |
| 15 | Maf | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 16 | Mrd | BSH | BSH | BSB | BSB | BSB | MB | BSH | BSB |
| 17 | Rh | MB | MB | BSH | MB | MB | BSH | MB | MB |
| 18 | Shr | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB | BB |
| 19 | Sw | BSH | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH | BSH | BSB |
| 20 | Za | MB | MB | BSB | BSB | BSH | MB | MB | BSH |

Sumber *: Hasil Observasi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung*

**Tabel 3**

**Persentasi Perkembangkan Motorik Halus Anak Menggunakan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa Kelompok A Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori kemampuan** | **Jumlah** | | **Persentase (%)** |
| BSB | **3** | | **15%** |
| BSH | **2** | | **10 %** |
| MB | **6** | | **30 %** |
| BB | **9** | | **45 %** |
|  | **Jumlah** | **100 %** | |

Keterangan Penilaian :

BB: BelumBerkembang (1), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB: MulaiBerkembang (2), bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH:BerkembangSesuai Harapan (3), bila anak sudah dapat melakukannya secara mendiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.

BSB: BerkembangSangatBaik (4), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Keterangan Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak :

1. Anak dapat mengikuti permainan kolase dengan benar
2. Anak melakukan kegiatan kolase dengan madiri
3. Anak dapat menghasilkan kegiatan kolase dengan sangat rapih
4. Anak dapat berimajinasi dengan apa yang di buatnya
5. Anak menempel lem dengan rapih
6. Anak dapat menempel seusai dengan gambar
7. Anak dapat menyesuaikan warna yang telah di tentukan

Dari data diatas Mengenai Perkembanagan Motorik Halus peserta didik saat pra penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut, peserta didik yang perkembangannya mengalamai berkembang sesuai harapan terdapat 2 siswa atau setara dengan 10 % , peserta didik yang mengalami perkembangan mulai berkembang terdapat 6 siswa atau setara dengan 30% , lalu peserta didik yang mengalami perkembangan belum berkembang adalah 9 siswa atau setara dengan 45% namun peserta didik yang mengalami perkembangan yang sangat baik terdapat 3 atau 15%.

Melihat dari permasalahan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang motorik halusnya kurang berkembang di akibatkan karena media pembelajarn yang kurang kreatif atau kurang memadai dan menyebabkan peserta didik mudah bosan, jenih dan sedikit kesulitan saat menerima contoh permainan dari guru. Peserta didik yang bosan tersebut akan mengalami suatu kejenuhan jika guru menerangkan, memberikan

akan mengalami suatu kejenuhan jika guru menerangkan, memberikan tugas dan pada akhirnya perkembangan anak tersebut kurang maksimal. Inilah yang harus disiasati oleh guru bagaimana cara agar peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran dan perkembangan motorik halusnya mampu berkembang dengan baik.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak, kerena sebagian anak belum mampu menggunakan alat tulis yang digunakan disekolah dengan maksimal , anak belum bisa membentuk sesuatu yang di suruh oleh gurunya dengan sempurna . hal ini di pengaruhi oleh guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang biasa biasa saja sehingga anak kurang menarik dalam melakukan permainan tersebut. Rendahnya kemampuan anak didik menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar yang dalam hal ini berarti ada kelemahan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Sarana prasarana di TK yang kurang memadai sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus pada anak pada kelompok B1 di Tk bangsa Ratu Suka Bumi Bandar Lampung melalui permainan kolase menggunakan ampas kelapa masih banyak yang belum berkembang dalam melakukan koordinasi mata dan tangan maupun melakukan hal yang lainnya. Jadi berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Permainan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelas B1 Tk Bangsa Ratu SukabumiBandar Lampung”

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak yang tidak bisa meniru bentuk dan memegang alat tulis dengan benar
2. Kurangnya media pembelajaran di TK tersebut sehingga anak malas dalam melakukan permainan.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas maka penulis merumuskan Apakah Permainan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa Dapat mengembangkan Motorik Halus Anka Usia Dini?”

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah motorik anak di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung dapat dikembangkan dengan melalui permainan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa.

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di gunakan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah tersebut agar menjadi guru yang lebih kreatif dalam memberikan permainan-permainan baru terhadap anak tersebut.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Praktis
3. Bagi Anak

Melalui kegiatan kolase diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan motori halus pada anak dalam memberikan kegiatan pembelajaran kolase yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan keterampilan tangan pada anak.

1. Bagi Orang tua

Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik dirumah maupun disekolah dalam meningkatkan motorik halus anakdengankolase.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Permainan Kolase**
2. **Pengertian Kolase**

Kolase secara bahasa ialah berasal dari bahas Parancis “Collage” yang berarti melekat.[[23]](#footnote-24) Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menghubungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.[[24]](#footnote-25) Ketrampilan kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai kertas, kain dan lem . Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistic atau makna tertentu. [[25]](#footnote-26)

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayantimenyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selai cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lain.[[26]](#footnote-27) Pengertian serupa diungkapkan oleh Syafi’I yang dikutip oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyatakan “kolase adalah kegiatan melukis dengan cara menempel.[[27]](#footnote-28)

Menurut Paul Barron menyatakan bahwa kolase adalah teknik seni melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.[[28]](#footnote-29)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel dalam bentuk gambar yang ditentukan dengan menggunakan berbagai tehnik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menggunakan penempelan seperti ketas, bahan bekas , bahkan juga dapat menggunakan ampas kelapa.

1. **Tujuan Kolase**

Permainan kolase memiliki tujuan tertentu salah satunya untuk meningkatkan motorik halus anak. Menurut Montolalu Tujuan dari kegiatan kolase adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif
2. Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi anak
3. Melatih otot tanggan dan jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan.
4. Melatih pengamatan
5. Memupuk ketelitian dan kerapihan.

Rochmawati juga menyatakan pendapatnya bahwa tujuan dari kolase adalah :

1. Melatih konsentrasi
2. Mengasah kecerdasan spesial
3. Mengenal bentuk
4. Melatih memecahkan masalah
5. Melatih ketekunan.[[29]](#footnote-30)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan kegiatan kolase adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan keterampilan anak lainnya.

1. **Unsur dasar kolase**

Menurut susanto unsure dari kolase yaitu adalah : titik dan bintik, garis , bidang, warna , tekstur dan sebagainya. Adapun unsure-unsur tersebut adalah :

1. Titik dan bintik

Adalah suatu unsure seni yang paling kecil yang tidak memiliki unsur panjang ataupun lebar. Unsure ini dapat terlihat pada bahan seperti butiran pasir di laut.

1. Garis

Unsur yang memilik panjang tetapi tudak memiliki lebar. Di tinjau dari jenis garis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu garis lurus dan garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral.

1. Bidang

Adalah suatu tempat berkreasi kolase yang memiliki unsur panjang dan lebar. Bidang ini dapat di bedakan menjadi geometris dan non geometris.

1. Warna

Merupakan hal yang terlihat dengan nyata bentuk keindahannya, sehingga dalam berkrasi kolase harus paham mengenai macam-macam warna agar kombinasi yang di lakukan sesuai dengan yang di inginkan.

1. Bentuk

Seni kolase juga memperhatikan unsur bentuk, misalnya bentuk yang di hasilkan dua dimensi atau tiga dimensi bisa juga bentuk geometri atau non geometri. [[30]](#footnote-31)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur kolase dan semua unsure tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk kolase menjadi lebih indah dan lebih terarah dalam mengerjakannya.

1. **Kelebihan Dan Kelemahan Kolase**

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
2. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak,sebagai imbangan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
4. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
5. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
6. Adanya prinsif kepraktisan, prisip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.
7. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
8. Melatuh memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. [[31]](#footnote-32)

Dan permainan kolase memiliki kekurangan dalam melaksanakanya yaitu :

1. Untuk melakukan kolase memelukan alat-alat yang lengkap sehingga kurang praktis untuk digunakan.
2. Anak biasanya malas menggunakan lem yang yang terlalu banyak
3. Harus menggunkan bahan yang sangat hati-hati

Adapun Pendapat lain menyampaikan kelabihan dari kolase adalah :

1. Melatih Motorik Halus
2. Meningkatkan Kreatifitas
3. Melatih Konsentrasi
4. Anak dapat mengenal warna
5. Mengenal bentuk
6. Melatih ketekunan. [[32]](#footnote-33)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpilkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siwa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasferpelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah,karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bias memberikan cotoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.

1. **Bahan Membuat Kolase**

Menurut kamus besar baha Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang tidak dijadikan orang lain yang baru. sadjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Tim Bina Karya Guru bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

1. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan)
2. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat, ampas kelapa).[[33]](#footnote-34)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan di jadikan barang baru seperti ranting pohon pinus di olah menjadi kertas, kertas bekas di jadikan bahan kolase dan sebagainya. Bahkan juga ampas kelapa dapat di jadikan hasil yang indah.

1. **Langkah-langkah Latihan Keterampilan Kolase**

Langkah-langkah keterampilan membentuk kolase :

1. Merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Menyediakan alat-alat/bahan
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
4. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan caramemberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
5. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
6. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencangkup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.[[34]](#footnote-35)

Berdasarkan Pendapat diatas Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah keterampilan kolase itu harus menyediakan alat dan bahan, menelpel bahan pada gambar yang telah disiapkan sebelumnya, latihan hendaknya sering dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

1. **Tehnik Menempel Kolase**

Menurut Hajar pamadhi dalam proses pembuatan kolase lebih baik material yang digunakan haru siap terlebuh dahulu, baru kemudian ide barang yang akan di gunakan. Apabila pada jenis karya seni lain di mulai dengan menentukan idea pa yang ingin di apresiasikan, kemudian mencari material yang akan digunakan,

Dalam proses pembuatan karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang tediri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya melalui tehnik asambling ( dengan dilem, dilas, di paku dll. Yang maksudnya agar merekat.

Benda-benda yang telah terkumpul anda cermati terlebih dahulu. Karena benda-benda yang terdiri dari beberapa macam tersebut akan dipadukan menjadi sebuah karya, hal itu tentu harus dilihat sifat-sifatnya terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembuatan karya kolase tersebut..[[35]](#footnote-36)

Dari teori atas, maka dapat di simpulkan bahwa untuk menempel kolase pada bidang dasar yang telah ditentukanitu dapat menggunakan perekat. Adapun jenis-jenis perekat itu adalah merek aica aibon, glukol dan perekat rakoll. Ketiga lem tersebut penggunaanya sesuai dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase.

1. **Motorik Halus**
2. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.[[36]](#footnote-37) Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Menurut sumantri di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.[[37]](#footnote-38) Heri Rahyubi menyatakan bahwa motorik halus adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengunakan otot-otot halus atau kecil.[[38]](#footnote-39)

Hal yang sama juga di jabarkan oleh Bambang Sujiono bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.[[39]](#footnote-40)

Sedangkan menurut Beaty bahwa perkembangan motorik halus adalah mencakup kemampuan anak dalam menunjukan dan menguasai gerakan otot yang indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam mengunakan tangan dan jari.[[40]](#footnote-41) Menurut Decaprio pembelajaran motorik halus di adakan untuk membentuk sistematika aspek gerak anak yang kemudian dapat diaplikasikan untuk gerak sederhana sehingga anak memiliki gerak keterampilan yang kompleks.[[41]](#footnote-42)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembnagn motorik halus adalah kemampuan anak dalam berkatifitas menggunakan otot-otot kecil agar dapat melakukan hal-hal kecil seperti meulis, menggunting dan sebagainya dan dapat meningkatkan kesempurnaan dalam perkembangan otot-otot anak.

Menurut Sumanto motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.[[42]](#footnote-43) Sedangkan Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin juga mengemukakan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.[[43]](#footnote-44) Gerakan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan menggunkan otot-otot kecil contohnya yaitu jemari-jemari anak dan gerakan pergelangan yang tepat. Oleh karna itu tidak perlu menambahkan gerakan hanya perlu mekoordinasi gerakan mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis dapan menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil anak melalui keterampilan jemari-jemari anak dan pergerakan pergelanan tangan anak dengan tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan gerakan tambahan hanya saja memerlukan koordinasi yang baik antar mata dan tangan dengan cermat. Karena, semakin baiknya perkembngan motorik anaksemakin baik pula keatifitas yang akan di ciptakan oleh anak seperti, anak mampu menempel dengan baik, anak mampu menggunting dan sebagainya. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan dan tahap perkembangan yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Decaprio adalah sebagai berikut:

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dengan nyata, sehungga anak jauh dari keadaan stress. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka ddl.

b. Melalui keterampilan motorik, anak beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kekondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, baris-berbaris.

d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).[[44]](#footnote-45)

1. **Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga anak tersebut dapat melakukan gerakan sederhana apapun, adalah hasil pola interaksi yang komplek dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di control oleh otak.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Setiap anak mempu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.[[45]](#footnote-46)

Jadi tahap perkembangan anak usia dini adalah fase dimana anak tersebut mendapatkan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan otot-otot kecil anak agar perkembangan motorim halus dapat berkembangan dengan baik.

1. **Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. [[46]](#footnote-47)

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya fungsi perkembangan motorik halus adalah dapat menghibur anak usia dini sehingga anak dapat mengembang motorik halusnya dengan baik.

1. **Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Iskandar Mengemukakan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Perkembangan Anak
2. Melakukan diagnosa kesulitanbelajar anak
3. Melakukan Perencanaan
4. Pertanggungjawaban.[[47]](#footnote-48)

Jadi dapat di simpulkan menurut para pakar di atas tujuan dari perkembangan motorik anak usia dini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan gerak tangan pada anak tersebut dan apakah ada kesulitan pada anak dalam melakukan koordinasi gerak dan dapat juga menembangkan daya fikir anak serta membuka fikiran anak untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu perkejaan yang telah dia lakukan.

1. **Kegunaan Perkembangan Motorik Halus**

Gerakan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti tangan, jemari-jemari tangan, otot-otot bagian muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus melibatkan otot jadi dan biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, koordinasi mata dan otot kecil. Menurut Samsudin, ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

1. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
2. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu
4. Kebanggan diri, anak yang mandiri akan meras bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil dan pulpen.[[48]](#footnote-49)

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa motorik halus sangat lah penting. Dimana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik maka perkembangan anak untu masa selanjutnya sangat baik juga

.

1. **Faktor-faktor yang Memperngaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara menyeluruh. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus kepada perkembangan individu. Menurut Rahyubifaktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah sebagai berikut:

1. perkembangan sistem saraf
2. kondisi fisik
3. motivasi yang kuat
4. lingkungan yang kondusif
5. aspek psikologis
6. usia
7. jenis kelamin
8. bakat dan potensi. [[49]](#footnote-50)

Dalam perkembangan Motorik halus memang sangat memerlukan perkembangan syaraf yang baik agar perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya syaraf saja tentu kondisi fisik juga sangat memperngaruhi perkembangan motorik anak sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan maksimal.

Selain itu dalam perkembangan motorik halus juga di perlukan motivasi dan kekuatan agar anak tersebut semangat dalam melakukan suatu gerakan terhadap motorik dan lingkungan pun menjadi pengaruh besar tehadap perkembangan motorik karna lingkungan yang kondusif akan membuat pengembangan anak tentang motorik semakin meningkat.

Dalam pengembangan motorik halus juga di perlukan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang di gunakan harus sesuai kebutuhan anak sesuai dengan jenis kelamin dan usia anak tersebut dan tidak menggunakan bahan yang berbahaya. Karena dengan memberikan kesempatan pada anak, anak akan memiliki potensi yang maksimal.

Dari pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan motorik anak usia dini maka seorang guru diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua anak didik agar dapat menghindari dan mengatasi.

1. **Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak**

Agar pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik di perlukan adanya pendekatan-pendekatan yang tepat. Harlock Menjelaskan ada lima prinsip dalam pengembangan motorik halus anak yaitu :

1. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf
2. Perkembangan motorik anak akan mengikuti pola perkembangan,
3. Norma perkembangan anak dapat ditemukan,
4. Ada perbedaan secara individual dalam standar perkembangan motorik
5. Belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai kesiapan dan kematangan. [[50]](#footnote-51)

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang relative sama, anak tetapi terdapat berbagai hal yang dapat mmempengaruhi perkembang motorik halus juga pada setiap anak. Sehingga dalam melakukan pengembangan motorik halus harus menggunakan berbagai prinsip.

Selain itu juga guru hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk mampu mengatur tempat, waktu dan media agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif dan juga agar membuat anak menjadi lebih berani dalam melakukan berbagai macam hal sesuai dengan taraf pertumbuhan anak tersebut. Dan juga guru memberikan pembelajrana pada anak dengan cara yang lebih menyenangkan agar anak tidak bosan dalam melakukan permainan serta melakukan pengawasan yang maksimal agar keamanan anak tersebut terjaga. Prinsip-prinsip tersebut intinya digunakan agar perkembangan motorik halus anak di Tk mampu berjalan dengan baik dan mendaoatkan hasil yang maksimal.

1. **Pendidikan Anak Usia Dini**
2. **Pengertian PAUD**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[51]](#footnote-52)

Pendidikan sangat penting bagi anak-anak. Dan dalam Al-Qur’an pendidikan di sebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

*وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِ‍ُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١*

*Artinya : 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[[52]](#footnote-53)*

Dari ayat diatas dalam proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah proses yang dilakukan keduanya di sebut belajar dan mengajar. Jika salah satu diantar keduanya tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal. Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa di katakana bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dam mengajar maka di butuhkanlah guru yang ideal.

Selain itu dalam penjelasan di atas ada juga pembahasan tentang guru yang ideal menurut penandangan Al-Quran. Yaitu ideal dalam kemampuan, sikap, metode dan sebagainya dapat di jelaskan pada surah Al-‘Alaq ayat 1-5 :

 ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢

 ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya :

*1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

*2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

*3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*

*4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*

*5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.[[53]](#footnote-54)

Adapun guru yang ideal menurut ayat di atas adalah seorang guru mestinya ilmu dan wawasan yang luas. Sebab, bagaimana mungkin kita akan mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan dan mengajar. Jika kualitas dan sumber daya guru sangat minimum dan terbatas. Itulah sebabnya Allah yang menyebutkan Dzatnya sebagai pengajar manusia yang mengajarkan apa yang belum di ketahuinya. Seperti surah Al-Alaq ayat 5 yang artinya *“ dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”.* Oleh karena itu, idealnya seorang guru adalah orang yang di tuntut untuk selalu mampu menciptakan sesuatu yang baru baik dalam hal materi pembelajaran ataupun metode sehingga pengajaran tidak bersifat statis dan selalu bergerak ke arak kemajuan.

Jadi berdasarkan penjelasan dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting untuk setiap manusia dan pendidikan dapat diberi mulai dari anak usia dini. Pendidikan juga memerlukan dua pihak yang berperan dalam melakukan pembelajarn dalam sebuah pendidikan yaitu murid dan guru selain itu sebagai guru juga haru memiliki pengetahuan, metode dan cara mengajar yang kreatif sehingga anak agar semakin antusia dan guru menjadi seorang guru yang ideal dalam sebuah pendidikan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.[[54]](#footnote-55)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[[55]](#footnote-56)

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk pendidikan anak agar dapat bertumbuh dan berkembnag sesuai dengan usia dan mendapatkan pencapaian yang optimal dan juga suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilik.

1. **Prinsip-Prinsip PAUD**

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin sebagai berikut :

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

1. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

1. Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

1. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

1. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri

1. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru.[[56]](#footnote-57).

1. **Fungsi PAUD**

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadikan acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi PAUD dalam program kegiatan bermain pada pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangnnya
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untukuntuk menikmati masa bermainnya. [[57]](#footnote-58)
6. **Hubungan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase**

Berdasarkan kurikulim 2013 terdapat kompetensi dasar tentang aspek perkembangan motorik halus anak yaitu anak dapat menggunakan anggota tubuh yanitu dngan melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu terampil menggunakan jari tangan kanan dan kiri.[[58]](#footnote-59) Menurut Sugiono perkembnagn lain yang berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam gerak. Kemampuan motorik halus tidak serta merta dapat berkembang dengan sendirinya, terdapat faktor yang mempengaruhi jenis kelamin dan usia anak.

Perkembaanagn motorik halus sangat menbutuhkan bimbingan orang tua dan guru yaitu dapat dilatih menggunakan kegiata-kegiatan yang mengasah motorrik halusyaitu melalui kegiatan kolase. Menurut Nancy Beal kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan tersebut sangat efektif digunakan karena kegiatan yang mudah dan langsung menghunakan jemari-jemari anak tersebut. Secara otomatis anak merangsang herakan jari anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk merangsang keterampilan anak guru memerlukan kegiatan kolase pada pembelajaran anak.

1. **Kerangka Berfikir**

Permainan kolase dapat dijadikan alat alternatif untuk mengembangkan Motorik Halus anak usia dini pada TK, dengan permainan kolase anak dapat melatih keterampilan jari-jeari dan dapat mengkoordinasi mata dan tangan dengan serta dapat menghasilkan berbagai karya.

Pada saat pelaksanaan permainan kolase , anak dilibatkan secara langsung. Sehingga anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya permainan kolase menggunakan ampas kelapa dijadikan sebagai alat permainan sehingga anak tidak merasa sedang belajar, seperti memberikan permainan dan gambar yang menarik untuk dibuat kolase dan memberi tahun cara kolase dengan permainan dan bernyanyi, kemudian menjawab pertanyan dari guru tentang kolase, agar anak dapat berinteraksi dengan guru. Dengan Permainan ini akan aka lebih bersosialisasi oleh teman daan guru.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Permainan Kolase menggunakan ampas kelapa dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Bangsa ratu sukabumi bandar lampung.

1. **Penelitian Yang Relevan**

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan Motorik Halus anak usia dini yaitu :

Yang pertama penelitian yang di lakukan oleh Nuril Maysaroh Universitas jember , dengan judul meningkatkan motorik halus anak kelas A Melalui kegiatan kolase di Raudatul Atfal Miftahul Ulum Sukarejo Pasrujember Kabupaten jember.hasil penelitian ini menyampaikan bahwa untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kolase dapat mengingatkan perkembangan motorik dengan sangat baik karna di setiap siklus dari Siklus 1 sampai Siklus 2 perkembangan anak semakin berkembang di setiap Siklusnya dan mencapai hasil yang telah di tetapkan.[[59]](#footnote-60)

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Yutika Oktavia Ardila dengan Judul penggunaan Metode Kolase dalam mengembangkan Motoik Halus Anak Usia Dini Ditaman anak-kanak Citra Darma Lampung Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase ada peningkatan pada anak-anak tersebut sehingga dapat di simpulkan bahwa permainan kolase sangat mempengaruhi motorik halus anak.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sutarai dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Judul Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kolase sangat berpengaruh posotif dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini

Dalam skripsi ini, terdapat perbedaan dan persamaan dalam tiga penelitian sebelumnya. Kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dan sama sama menggunakan media kolase. Namun perbedaan dari permainan tersebut adalah alat yang di gunakan oleh sebab itu peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan menginakan bahan yang berbeda dari bahan sebelumnya.

1. Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahan ( Bandung; Diponogoro, 2014) [↑](#footnote-ref-2)
2. M. Yazid Bustomi, *Panduan Lengkap PAUD*, ( Citra Publishing, 2015), h.12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), H.1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dr. Romlah, M.Pd.I *, Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain. (Darul Ilmi, 2015 ) h. 2* [↑](#footnote-ref-5)
5. *Al Quran Surah An- Nahl Ayat 78* [↑](#footnote-ref-6)
6. Nuril maysaroh, *Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudatul Atfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumanjang*( Skripsi S1Universitas Jember, 2014) h. 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, h.1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Revika Adiyasa, 2012), H.34 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rahyubi.” Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik” ( Nusa Media : Bandung ) 2014 h. 222 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ismatul Khasanah, *Pengaruh Kolase Daun Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Di Tk Aba Aisyiyah 51 Semarang Barat*, ( Universitas Negeri Semarag, 2016) h. 2 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nuril Khotimah,*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok A Di Tk Linggarjati Kudu Jombang* (Universitas Negeri Surabaya, 2017) h. 2 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*, Ismatul Khasanah H. 2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Descaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah* ( Jakarta: Diva Press, 2013) h. 20 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muharrar dan Verayanti , *Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana* ( Jakarta: Erlangga, 2013 ) h. 3 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.28`29* [↑](#footnote-ref-16)
16. Sutari, “*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan*”( Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung 2015) h.1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hajar Pamdhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*,( Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h 54 [↑](#footnote-ref-18)
18. Moeslichatoen, Metode Pengajaran Di taman Kanak-Kanak, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h 50 [↑](#footnote-ref-19)
19. Syoviasari. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus, (*On-line) tersedia di: http//blogspot.co.id/2014/04/meningkatkan-perkembangan-motorik halus. (diakses pada 17 Februari 2019, 20:00 WIB) [↑](#footnote-ref-20)
20. Beal Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, (Yogyakarta, Pripoenbook, 2003), h 73. [↑](#footnote-ref-21)
21. Yeni Tri Lestari, *Meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan kolase Menggunakan Berbagai Media Pada anak kelompok B di Tk Aba Nitikan Yogyakarta* ( Jurnal dari Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) h. 6 [↑](#footnote-ref-22)
22. Siti Badri’ah, “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun “( Universitas Slamat Riyadi ) 2018 h. 77 [↑](#footnote-ref-23)
23. Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, dan Mozaik*, ( Jakarta : Erlangga, 2013), h 8 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid, h 9 [↑](#footnote-ref-25)
25. Moeslichatoen, *Metode Mengajar Di taman Kanak-kanak* ( Jakarta: Renike Cipta, 2014) h. 53 [↑](#footnote-ref-26)
26. Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, dan Mozaik*…, h 35. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid. Syakir Muharar h. 8. [↑](#footnote-ref-28)
28. Paul Barron, *Aktivitas Permainan dan ide Kreatif Belajar*, ( Jakarta : Erlangga, 2013 ) h.33 [↑](#footnote-ref-29)
29. Nuril maysaroh, *“Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudatul Atfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumanjang”* (Skripsi S1Universitas Jember, 2014) h.15 [↑](#footnote-ref-30)
30. Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, dan Mozaik*, ( Jakarta : Erlangga, 2013), h 24 [↑](#footnote-ref-31)
31. Nuril maysaroh, *“Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudatul Atfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumanjang”* (Skripsi S1Universitas Jember, 2014) h.16 [↑](#footnote-ref-32)
32. Kelebihan kolase, ( On-Line), Tersedia di : http:.Mozaikdankolase.Net (11 mei 2019 20.15 wib) [↑](#footnote-ref-33)
33. Hajar Pamdhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*,( Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h 53 [↑](#footnote-ref-34)
34. Sri Mirtantri. “ Aktifitas Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”,( Jakarta : Erlangga ) h. 60 [↑](#footnote-ref-35)
35. Hajar Pamdhi dan Evan Sukardi, …, h 52 [↑](#footnote-ref-36)
36. Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2018), h 10 [↑](#footnote-ref-37)
37. Sutari, *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan* ( Skripsi S1 Uin Raden Intan Lampung : Lampung ,2018) h. 22 [↑](#footnote-ref-38)
38. Heri Rahyubi.” Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik” ( Nusa Media : Bandung ) 2014 h. 222 [↑](#footnote-ref-39)
39. Pramesti yukethi, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul* ( Universitas Negeri Yogyakarta ; Yogyakarta) 2015 h.2 [↑](#footnote-ref-40)
40. Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Revika Adiyasa, 2012), h.34-35. [↑](#footnote-ref-41)
41. Richard Decaprio*, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah* (Yogyakarta, Diva Press, 2013) h 18 [↑](#footnote-ref-42)
42. Sumanto*. Psikologi Perkembangan* . Yogyakarta : Gaya Media , 2014) h. 28 [↑](#footnote-ref-43)
43. Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin. *Penlaian Perkembangan*, *… ,* h34-35. [↑](#footnote-ref-44)
44. Richard Decaprio*, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah* (Yogyakarta, Diva Press, 2013) h 23-26 [↑](#footnote-ref-45)
45. Sutari ,*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan* (Skripsi S1 UIN Raden intan Lampung : Lampung ) h. 25 [↑](#footnote-ref-46)
46. Izatul,Lailah *,Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B Tk Muslimat 2 Jombang. (* Surabaya : universitas surabaya 2015 ) Hal 2. [↑](#footnote-ref-47)
47. Heri Rahyubi.” *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*” ( Nusa Media : Bandung ) 2014 h. 210 [↑](#footnote-ref-48)
48. Kemendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: bina Insan Mulia, 2010, h 9. [↑](#footnote-ref-49)
49. Heri Rahyubi.” *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi…,*h. 209 [↑](#footnote-ref-50)
50. Elizabeth B. Hurlock*, Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1978) h 151 [↑](#footnote-ref-51)
51. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003), h. 1 [↑](#footnote-ref-52)
52. QS. Al-Baqarah ayat 31 [↑](#footnote-ref-53)
53. Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 [↑](#footnote-ref-54)
54. 32 Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1 [↑](#footnote-ref-55)
55. Sutari ,*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan* (Skripsi S1 UIN Raden intan Lampung : Lampung ) h.17 [↑](#footnote-ref-56)
56. Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Revika Adiyasa, 2012), H.15-16 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid. Uyu* h. 11 [↑](#footnote-ref-58)
58. Kurukulum 2013 [↑](#footnote-ref-59)
59. Nuril maysaroh*, Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudatul Atfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumanjang”* ( Skripso S1 Universitas Jember, 2014) [↑](#footnote-ref-60)